



Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial Pembangunan Tol terhadap Pasar Bengkel di Perbaungan

Romauli Situmorang¹, Mira Susila Warni², Sri Muthia Hasan³, Tamim Hasyimi⁴, Rohani⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Romaulisitumorang732@gmail.com

Abstract. *The development of road infrastructure undoubtedly has a detrimental impact on society. The Serdang Bedagai Regency government's infrastructure development is an example of how something that is deemed beneficial by some always has a detrimental impact on others. This research intends to examine the influence of the building and operation of the Medan-Tebing Tinggi Toll Road on the socio-economic conditions of the community in the Pasar Bengkel area, Bengkel Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This study employed a qualitative descriptive case study methodology and gathered information via literature review, in-depth interviews, and direct observation. This study, which was carried out on February 15, 2025, involved three resource people who worked in Pasar Bengkel stores. According to the research, the toll road's construction and operation have a significant impact on Pasar Bengkel businesses. Prior to the toll road, Pasar Bengkel's average monthly income ranged from Rp10 million to Rp50 million, which suggests that local traders were enjoying rather favorable economic conditions. Around 80% of traders, however, reported a more than 50% decrease in income when the toll road opened, with the majority only making IDR3 million to IDR10 million a month.*

Keywords: *Perbaungan, Toll Road Construction, and Socioeconomic Impact*

Abstrak. Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya memiliki efek negatif bagi masyarakat. Seperti halnya dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, sesuatu yang dianggap baik oleh sebagian orang selalu memiliki efek negatif bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan dan pengoperasian Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan Pasar Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Tiga narasumber yang bekerja di toko di Pasar Bengkel dilibatkan dalam penelitian ini, yang dilakukan pada 15 Februari 2025. Penelitian menunjukkan bahwa bisnis di pasar bengkel sangat dipengaruhi oleh pembangunan dan pengoperasian jalan tol. Pasar Bengkel memiliki pendapatan rata-rata yang cukup tinggi sebelum adanya jalan tol, berkisar antara Rp10 juta hingga Rp50 juta per bulan, yang menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup baik bagi pedagang setempat. Namun, setelah jalan tol dibuka, sekitar 80% pedagang melaporkan penurunan pendapatan lebih dari 50%, dengan sebagian besar hanya memperoleh Rp3 juta hingga Rp10 juta per bulan.

Kata kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pembangunan Jalan Tol, Perbaungan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, dengan perencanaan yang matang, implementasi yang berkeadilan, serta pengawasan yang berkelanjutan, pemerintah dapat mengoptimalkan manfaat pembangunan sekaligus meminimalisir dampak negatifnya. Pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan akan memastikan bahwa kemajuan ekonomi tidak mengorbankan kelestarian lingkungan dan

keadilan sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera di masa kini dan masa depan (Muhammad 2022).

Dengan demikian, mobilitas penduduk akan menjadi lebih mudah dan input produksi dan perdagangan antar wilayah akan menjadi lebih produktif. Namun, lahan pertanian akan terbatas karena pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, terminal, pasar, bandara, dan stasiun yang membutuhkan ratusan bahkan ribuan hektar lahan. Hal ini secara permanen berdampak pada kehidupan masyarakat desa dalam hal produksi pertanian, lingkungan, dan sosial ekonomi (Heka 2024).

Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya tidak selalu memiliki nilai positif bagi masyarakat. Sesuatu yang dianggap baik oleh sebagian orang pasti memiliki nilai negatifnya. Seperti halnya dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Diharapkan pembangunan jalan tol akan meningkatkan operasi transportasi di Pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara dan juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengurangi kepadatan arus transportasi (Alham 2024). Namun, ternyata pembangunan jalan tol tidak menyelesaikan banyak masalah seperti penurunan pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) dan penurunan penyerapan tenaga kerja yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan pengangguran (Januardin 2019). (Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2014) merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas 1.900,22 km² dan berpenduduk sebanyak 690.720 jiwa.

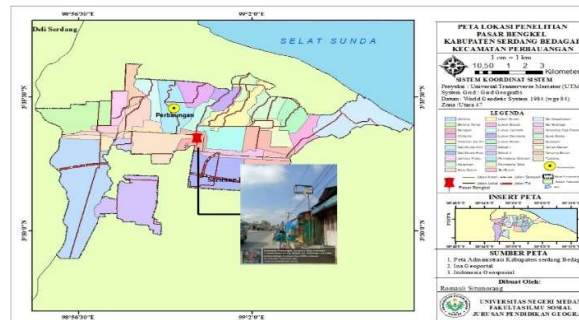
Dengan demikian, adanya jalan tol ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan para pelaku usaha khususnya masyarakat di desa Bengkel. Hal tersebut terjadi karena Desa Bengkel merupakan tempat persinggahan bus pariwisata maupun bus antar lintas Sumatera. Setelah adanya pembangunan jalan tol dan sudah beroperasi, jalanan menjadi sepi di weekday maupun weekend. Kendaraan yang melintas pun tidak terlalu banyak lagi yang berlalu lalang yang tentunya akan membuat para dagangan usaha mengalami penurunan pendapatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 mulai dari jam 14.00 sampai dengan 16.06 WIB. Adapun tempat terlaksananya penelitian ini yaitu di Pasar Bengkel, Desa Bengkel, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode study kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan yaitu Pasar Bengkel, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari

hasil studi literatur/pustaka dari artikel-artikel yang sejalan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang-pedagang yang terdapat pada Pasar Bengkel, Desa Bengkel, Kec. Perbaungan, Kab. Sedang Bedagai. Adapun pedagang yang menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut: Narasumber Pertama bernama Riska, umur 23 tahun, berasal dari Pasar Bengkel dengan lama bekerja 4 tahun; Narasumber Kedua bernama Dea Fauziah, umur 21 tahun, berasal dari Pasar Bengkel, Dusun II dengan lama bekerja 1,5 tahun; dan Narasumber Ketiga bernama Amira Azzahra, umur 19 tahun, berasal dari Pasar Bengkel dengan lama bekerja 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya



Peta Lokasi Penelitian

3. HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Bengkel, Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai pada Sabtu, 15 Februari 2025, diperoleh beberapa temuan penting terkait dampak pembangunan Tol Medan-Tebing Tinggi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan tiga narasumber yang bekerja sebagai karyawan di toko-toko Pasar Bengkel serta observasi langsung di lokasi penelitian.



Gambar 3.

(Proses Pengumpulan Data Wawancara dan Observasi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan dan pengoperasian jalan tol telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian pelaku usaha di Pasar Bengkel. Sebelum adanya jalan tol, pendapatan rata-rata pedagang di Pasar Bengkel cukup tinggi, berkisar antara Rp10 juta hingga Rp50 juta per bulan. Angka ini merepresentasikan kondisi ekonomi yang cukup baik bagi pedagang setempat. Namun, setelah jalan tol beroperasi, terjadi penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Sekitar 80% pedagang melaporkan penurunan pendapatan lebih dari 50%, dengan sebagian besar hanya memperoleh Rp3 juta hingga Rp10 juta per bulan. Penurunan pendapatan ini memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan usaha para pedagang.

Dari sisi operasional, pembangunan jalan tol juga mengubah pola jam kerja toko-toko di Pasar Bengkel. Sebelum adanya jalan tol, sebagian besar toko beroperasi selama 24 jam untuk melayani pengguna jalan yang melintas di jalur lintas Sumatera. Namun, setelah jalan tol beroperasi, sebagian besar toko hanya beroperasi hingga pukul 22.00 WIB, bahkan tidak sedikit yang menutup tokonya lebih awal karena minimnya pengunjung. Perubahan ini merupakan bentuk adaptasi pedagang terhadap berkurangnya arus pengunjung di Pasar Bengkel.

Perubahan yang lebih drastis terjadi pada jumlah toko yang beroperasi di Pasar Bengkel. Dari sekitar 50 toko yang sebelumnya beroperasi aktif, sekitar 30% atau 15 toko telah tutup permanen karena tidak mampu lagi menutupi biaya operasional. Para pemilik toko yang masih bertahan pun terpaksa melakukan penyesuaian strategi usaha untuk tetap bertahan di tengah situasi ekonomi yang sulit. Hal ini mencerminkan bagaimana perubahan infrastruktur transportasi dapat mempengaruhi struktur ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dari sisi sosial, pembangunan jalan tol telah menyebabkan perubahan dalam struktur ketenagakerjaan di Pasar Bengkel. Setidaknya 50 pekerja kehilangan pekerjaan mereka akibat

penutupan toko-toko yang tidak mampu bertahan. Data ini diperoleh dari perhitungan jumlah pekerja yang sebelumnya bekerja di toko-toko yang kini telah gulung tikar. Selain itu, dari 15 toko yang masih bertahan, sekitar 10 toko (66%) melakukan pengurangan jumlah karyawan antara 30-50% sebagai upaya efisiensi biaya operasional. Jika sebelumnya setiap toko rata-rata mempekerjakan 3-5 orang karyawan, kini hanya mempekerjakan 1-2 orang. Perubahan ini menunjukkan dampak langsung pembangunan jalan tol terhadap peluang kerja masyarakat setempat.

Pembahasan

Pembangunan infrastruktur, khususnya jalan tol, secara umum bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di tingkat lokal, dampak pembangunan infrastruktur dapat bersifat disruptif bagi ekonomi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pola transportasi lama. Pembangunan Tol Medan-Tebing Tinggi telah mengubah pola pergerakan orang dan barang secara signifikan, sehingga memberikan dampak negatif bagi kawasan Pasar Bengkel yang sebelumnya menjadi area strategis di jalur lintas Sumatera.

Penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bengkel dapat dijelaskan melalui konsep redistribusi arus lalu lintas. Sebelum adanya jalan tol, seluruh kendaraan yang melintasi jalur Medan-Tebing Tinggi harus melewati jalur utama yang melintasi Pasar Bengkel. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi bagi pedagang setempat, terutama pedagang oleh-oleh, makanan, dan jasa penunjang lainnya. Namun, setelah tol beroperasi, sebagian besar kendaraan beralih menggunakan jalan tol yang menawarkan waktu tempuh lebih cepat dan efisien. Perubahan ini secara langsung mengurangi jumlah potential customer bagi pedagang di Pasar Bengkel.

Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian Rahardjo et al. (2021) dalam jurnal *Regional Economic Development* yang menjelaskan bahwa pembangunan jalan tol sering kali mengakibatkan pergeseran pusat ekonomi. Pergeseran ini terjadi karena pengendara cenderung memilih jalur yang lebih cepat dan efisien, sehingga bisnis yang sebelumnya mengandalkan lalu lintas di jalan lama mengalami penurunan permintaan secara signifikan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori *Spatial Displacement Economy*, di mana pusat-pusat ekonomi cenderung berpindah mengikuti pola pergerakan penduduk dan barang yang lebih efisien.

Pembangunan jalan tol pada hakikatnya menciptakan "ekonomi baru" di sekitar pintu keluar tol dan titik-titik strategis lainnya, namun pada saat yang sama dapat menghancurkan

ekonomi lama yang telah berkembang di sepanjang jalur konvensional. Dalam kasus Pasar Bengkel, tidak adanya akses langsung dari jalan tol ke kawasan tersebut menyebabkan area ini kehilangan keunggulan lokasi yang sebelumnya dinikmati. Pedagang di Pasar Bengkel yang sebelumnya memiliki captive market dari pengguna jalur lintas Sumatera kini harus bersaing dengan pusat-pusat ekonomi baru yang muncul di sekitar pintu keluar tol.

Dari perspektif sosial, perubahan ekonomi yang terjadi akibat pembangunan jalan tol telah mendorong transformasi dalam struktur sosial masyarakat di sekitar Pasar Bengkel. Sebelumnya, Pasar Bengkel tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi tetapi juga menjadi ruang sosial tempat berbagai interaksi masyarakat berlangsung. Namun, dengan menurunnya aktivitas ekonomi dan tutupnya banyak toko, intensitas interaksi sosial di pasar juga semakin berkurang. Hal ini mencerminkan bagaimana faktor ekonomi dan sosial seringkali saling terkait erat dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian Santoso (2022) dalam jurnal *Social Change and Infrastructure* mengungkapkan bahwa ketika suatu komunitas mengalami perubahan ekonomi yang drastis, tekanan sosial dalam keluarga dan masyarakat cenderung meningkat. Temuan ini relevan dengan kondisi di Pasar Bengkel, di mana banyak keluarga mengalami kesulitan ekonomi karena kehilangan mata pencaharian utama. Dalam beberapa kasus, tekanan ekonomi ini berpotensi memicu konflik rumah tangga, stres sosial, dan perubahan perilaku masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan infrastruktur tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga memengaruhi dimensi sosial dan psikologis masyarakat.

Selain itu, teori *Social Displacement* menjelaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat mendorong terjadinya migrasi sosial, yaitu perpindahan penduduk ke wilayah lain untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik. Dalam konteks Pasar Bengkel, terdapat indikasi bahwa sebagian mantan pedagang dan pekerja yang kehilangan pekerjaan mulai mencari peluang ekonomi di daerah lain atau bahkan pindah ke kota-kota besar untuk mendapatkan pekerjaan baru. Jika fenomena ini berlanjut dalam jangka panjang, maka dapat mengakibatkan perubahan dalam komposisi demografis dan sosial masyarakat di kawasan tersebut.

Dari perspektif kebijakan, kasus Pasar Bengkel menunjukkan pentingnya perencanaan komprehensif dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah perlu mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi pembangunan jalan tol tidak hanya pada tingkat makro, tetapi juga pada tingkat mikro yang mencakup komunitas-komunitas lokal yang terdampak. Diperlukan strategi mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif pembangunan jalan tol terhadap ekonomi lokal, seperti pengembangan akses alternatif, revitalisasi kawasan ekonomi lokal, dan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat terdampak.

Meskipun pembangunan jalan tol memberikan dampak negatif terhadap Pasar Bengkel, terdapat peluang untuk mentransformasikan kawasan ini menjadi destinasi wisata kuliner atau budaya yang dapat menarik pengunjung. Pasar Bengkel dengan kekhasan produk oleh-olehnya, terutama dodol yang telah dikenal luas, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang unik. Untuk itu, diperlukan strategi pemasaran yang efektif, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas produk serta layanan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Bengkel perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan pola transportasi. Salah satu strategi adaptasi yang dapat ditempuh adalah mengembangkan pasar online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Era digital saat ini menawarkan peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperluas jangkauan pasar mereka melampaui batasan geografis. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, para pedagang di Pasar Bengkel dapat tetap menjangkau konsumen meskipun tidak lagi berada pada jalur transportasi utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan kompleksitas dampak pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Pembangunan jalan tol, meskipun memberikan manfaat bagi perekonomian makro dan efisiensi transportasi, dapat memberikan dampak negatif bagi komunitas lokal yang sebelumnya bergantung pada pola transportasi lama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan, yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak, termasuk komunitas lokal yang terdampak pembangunan infrastruktur.

4. KESIMPULAN

Pembangunan Tol Medan-Tebing Tinggi telah membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Pasar Bengkel. Dari sisi ekonomi, terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%, dengan banyak toko yang akhirnya gulung tikar akibat berkurangnya jumlah pelanggan. Selain itu, harga sewa kios mengalami penurunan karena rendahnya permintaan, sementara pekerja yang sebelumnya menggantungkan hidup di pasar banyak yang kehilangan pekerjaan

Saran

Pemerintah daerah perlu merevitalisasi Pasar Bengkel dengan perbaikan infrastruktur dan penyelenggaraan event yang menarik pengunjung. Bagi pekerja yang kehilangan pekerjaan, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan program pelatihan keterampilan baru agar mereka memiliki peluang kerja di sektor lain. Selain itu, pengembangan Pasar

Bengkel sebagai destinasi wisata kuliner atau budaya bisa menjadi alternatif untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menghidupkan kembali aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fahmi Salam. 2022. “Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah The Impact of Trans Java Toll Road Construction on Economic Growth in Central Java”. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 11 (1): 1–18.
- Alham. 2024. “Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol”. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 3 (1): 123–38.
- Heka, R Widhi. 2024. “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Surakarta – Yogyakarta Di Kabupaten Boyolali)”. *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 8: 771–84.
- Januardin. 2019. “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan Tebing Tinggi Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel”. *Jurnal Bisnis Terapan* 3 (02): 167–78. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i02.2512>.
- Khasanah, Uswatun, Nurhadji Nugraha, en Wawan Kokotiasa. 2017. “Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi”. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5 (2): 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>.
- Muhammad, Ananda. 2022. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title” 9 (11): 356–63.
- Noor, Triana Rosalina, Ali Hamdan, Saifuddin, en M. Athoifull Fanan. 2017. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec . Wringinanom , Kec . Kedamean , Kec . Driyorejo Kabupaten Gresik)”. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti* 1 (3): 268–80. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/view/154>.
- Suraji, Suraji, Noudy Tendean, Hestiwati Basir, Adelia A., Ashifa Z. W, en KMS Ramadhan D. 2022. “Analisa Permasalahan Pengadaan Tanah dan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung”. *Jurnal Media Birokrasi*, 85–98. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2773>.